

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kematian ibu di seluruh Dunia 216/100.000 KH, diantaranya Negara Eropa 16/100.000 KH, Argenia 542/100.000 KH juta jiwa setiap tahun. Sedangkan di Asia memperkirakan angka kematian ibu 164/100.000 KH, diantaranya negara Indonesia 126/100.000 KH, Sri Lanka berjumlah 20/100.000 KH juta jiwa setiap tahun. Kejadian kematian ibu sebagian besar terdapat di negara berkembang yaitu sebesar 98% - 99% dimana kematian ibu di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, bahkan jumlah perempuan Indonesia yang meninggal saat melahirkan mencapai rekor tertinggi di Asia (WHO, 2015).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu mencapai 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 (SDKI, 2015).

Ditinjau berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 dilaporkan tercatat 239 kematian. Namun bila di konversi berdasarkan profil Kabupaten/Kota maka Aki Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di kabupaten Deliserdang pada Tahun 2015 tercatat ada 28 orang. Kondisi ini menempatkan kabupaten Deliserdang sebagai salah satu penyumbang angka kematian ibu. Selain Asahan, Langkat, Madina menjadi penyumbang AKI terbanyak tahun ini. Sementara medan, hanya 6 orang saja. Berdasarkan hasil survey adapun penyebab terbesar kematian ibu karena perdarahan sebanyak 50 orang, eklampsia 43 orang, infeksi 10 orang, partus macet 5 orang, dan abortus 3 orang (Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Pelayanan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan.

Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan yang terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa krisis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Heryani, 2017).

Menurut Depkes tahun 2014, Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain mulai tahun 2015 meluncurkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/ Kota yang difokuskan pada kegiatan preventif dan promotif dalam program Kesehatan Ibu dan Anak. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain –lain (11%). Perdarahan yang menyebabkan kematian ibu diantaranya adalah perdarahan nifas sekitar 26,9% (Depkes, 2014).

Inisiasi menyusui dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi menyusui dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI aja) dan lama menyusui, dengan demikian bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (Maryunani, 2012).

Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus (Wulandari, 2018).

Pemberian ASI awal sangat dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat bergizi dan mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Menyusui seawal mungkin mempengaruhi kesehatan ibu baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi uterus yang membantu mengurangi kehilangan darah setelah melahirkan (Depkes, 2013).

Salah satu perubahan yg terjadi di masa nifas (post partum) pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus

merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain, usia, mobilitas dini ibu post partum, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui eksklusif, inisiasi menyusui dini. IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu memperscepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran (Maryunani, 2012).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Sholaikah (2017) tentang Hubungan Umur Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Involusi Uteri di RSUD Muhammadiyah Bantul 2017 dengan didapatkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 responden menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD mengalami involusi uterus normal yaitu sebanyak 19 responden (36,5%), dan 16 (30,8%) responden dengan ibu yang melakukan IMD dengan involusi tidak normal, dan dari hasil ibu yang tidak melakukan IMD dan mengalami involusi uteri normal yaitu sebanyak 3 responden (5,8%) sedangkan yang tidak melakukan IMD dan mengalami involusi tidak normal sebanyak 14 responden (26,9%) responden.

Hasil penelitian Sendra dan Dewi (2017) dengan judul Hubungan antara menyusui dengan involusi uterus pada ibu nifas fisiologis di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri 2017 dari 21 responden terdapat 14 orang (66,67%) yang involusi uterus normal menyusui dengan benar, yang menyusui dengan benar terdapat 16 orang (76,19%) dan 5 orang (23,81%) menyusui salah, hal ini bisa disebabkan karena saat persalinan di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri dilakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini yang merupakan salah satu metode memberikan ASI secara dini pada bayi yang baru melahirkan. Dan dari 21 responden terdapat 15 orang (71,43%) yang mengalami involusi uterus cepat (normal) dan 6 orang (28,57%) yang mengalami involusi uterus lambat (tidak normal). Involusi uterus yang cepat bisa disebabkan karena rumah sakit menganjurkan mobilisasi dini dan mengajari cara menyusui yang benar sebagai bentuk asuhan kebidanan pada ibu nifas.

Lebih lanjut hasil survei yang dilakukan peneliti lakukan di klinik pratama Anna dan klinik pratama Mutia, dimana klinik ini menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang menjadi acuan pertolongan persalinan dan menerapkan

teknik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pada survei awal yang dilakukan di Klinik Pratama Anna Tembung dan telah didapat data dari salah satu pegawai yang ada di klinik, bahwasannya terdapat 15 orang ibu hamil pada trimester III yang akan bersalin di bulan April-Juni, dan di Klinik pratama mutia terdapat 15 orang ibu hamil trimester III yang bersalin di bulan April-Juni. Sehingga nantinya peneliti akan dapat meneliti selanjutnya, pada saat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting karena adanya hubungan hisapan bayi pada payudara ibu yang dapat mengakibatkan pengeluaran hormon oksitosin yang dapat mengurangi kejadian perdarahan setelah nifas dan membantu percepatan pemulihan otot rahim ibu. Dari kesimpulan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Hari ke Tujuh di Klinik Pratama Anna Tembung dan Klinik Pratama Mutia Bandar Khalifah tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Hari Ke Tujuh di Klinik Pratama Anna Tembung dan Klinik Pratama Mutia Bandar Khalifah Tahun 2018 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Hari Ke Tujuh di Klinik Pratama Anna Tembung Tahun dan di Klinik Pratama Mutia Bandar Khalifah Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi IMD pada ibu post partum
- b. Mengidentifikasi involusi uterus 7 hari setelah persalinan
- c. Mengidentifikasi hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi manunjang keilmuan ilmiah dan sebagai acuan dalam menyusun skripsi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidang Akademi/Ilmiah

Sebagai bahan bacaan menambah wawasan peserta didik mengenai hubungan inisiasi menyusu dini dengan involusi uterus.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui adanya hubungan inisiasi menyusu dini dengan involusi uterus.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hubungan inisiasi menyusu dini dengan involusi uterus.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

N O	Judul>Nama, Tahun	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1	Hubungan antara menyusui dengan involusi uterus pada ibu nifas fisiologis di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri tahun 2017	Sasaran dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas fisiologis di RSIA Aura Syifa Kediri	Variabel independen : Inisiasi Menyusui Variabel Dependen : Involusi Uterus	Jenis penelitian yaitu disain <i>cross sectional</i>	Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan uji statistik ,maka ada hubungan antara menyusui dengan involusi uterus di RSIA Aura Syifa Kabupate n Kediri 2017

2	Hubungan umur ibu dan inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2017	Sasaran penelitian ini adalah semua ibu post partum	Variabel Independen : umur, inisiasi menyusui dini Variabel Dependen : Involusi Uterus	Desain penelitian dengan studi korelasi dengan teknik pengambilan sampling secara purposive sampling	Ada hubungan umur ibu dan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di RSUD Muhammadiyah Bantul
---	--	---	---	--	--